

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memegang peranan krusial sebagai tempat spesifik di mana seluruh rangkaian kegiatan penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi ini tidak hanya sekadar formalitas, namun merupakan langkah awal yang sangat fundamental dalam metodologi penelitian, khususnya dalam rangka menjamin dan mempertanggungjawabkan validitas data empiris yang berhasil dikumpulkan. Oleh karena itu, penentuan lokasi penelitian wajib dilakukan secara cermat dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pengumpulan data dimulai.

Penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan. Kantor instansi tersebut beralamat lengkap di Jalan A. Yani Km. 4, Komplek Perkantoran, Batu Piring, Paringin Selatan, Lingsir, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71662.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena , peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan lain sebagainya. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan tipe penelitian ini penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh namun belum diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah fakta atau anggapan. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari sebuah penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu, dapat menjadi lebih kompleks untuk menyajikan sebuah informasi baru atau bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Adapun jenis data yang di ambil dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti pertama kali baik melalui bukti pribadi, daftar pertanyaan yang diajukan maupun kuesioner. Data primer diibaratkan layaknya data

mentah. Alasan ini muncul karena informasi pertama berhasil dikumpulkan peneliti dari responden penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Bagi peneliti, pengumpulan data primer terbilang mahal baik kualitas data maupun waktu pengambilannya. Data primer digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan keperluan penelitian terkait Efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan.

b. Data Sekunder

Pada data primer diibaratkan sebagai tangan pertama, maka data sekunder adalah tangan kedua. Hal ini dikarenakan bahwa pengumpulan data sekunder sebelumnya diperoleh dari peneliti atau pengguna data dengan data yang sama. Dari data-data yang telah disediakan, peneliti bisa mengakses dengan bebas terkait data apa yang ingin diinginkan. Bentuk data sekunder tersedia dalam berbagai sumber seperti publikasi statistik, sensus penduduk, artikel ilmiah, situs web, laporan dan lain- lain. Data sekunder menawarkan beberapa keuntungan karena mudah diperoleh, menghemat waktu dan biaya bagi peneliti.

2. Sumber Data

Teknik penentuan informan yaitu dengan *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) adalah metode yang esensial dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif terbatas. Teknik ini didasarkan pada penilaian subjektif dan keahlian peneliti untuk secara sengaja memilih

subjek, informan, atau unit yang dianggap memiliki karakteristik, pengalaman, atau pengetahuan yang paling relevan dan mendalam terkait topik yang diteliti. Sugiyono, (2019:85).

Tujuan utama dari penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mencapai kedalaman analisis, bukan generalisasi statistik. Peneliti menggunakan teknik ini ketika mereka ingin berfokus pada kelompok, pengalaman, atau kondisi tertentu yang unik atau sulit ditemukan. Dengan membatasi informan pada individu-individu kunci ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar relevan, detail, dan mampu menjelaskan mekanisme, hambatan, serta hasil dari fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 3.1
Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Informan
1	Melda Risda Elfa, SKM., MM	Kepala Bidang (Kabid) Olahraga	13
2	Siti Hadijah, S.Pd.SD., MM	Pegawai di Bidang Olahraga	
3	Rusma Yusiana	Pegawai di Bidang Olahraga	
4	Hormansyah	Pegawai di Bidang Olahraga	
5	Sri Handayani	Pegawai di Bidang Olahraga	
6	Muhammad Hafiz Anshari	Pelatih Bola Voli	
7	Fitri Maulana	Pelatih Badminton	
8	Muhammad Nizar RONALDA	Pelatih Tenis Lapangan	
9	Akhmad Fauzie, S.Pd	Pelatih Silat	
10	M. Saupi	Atlet Sepak Bola	
11	M. Ihsan Al Madani	Atlet Sepak Bola	
12	Muhammad Dzikrie	Atlet Sepeda	
13	Rissamya Azaraa Aminarti	Atlet Pickleball	

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan, maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep.

Berdasarkan teori yang relevan terkait efektivitas Menurut Duncan (dalam Mokoginta, dkk., 2021:3) terdapat tiga dimensi sebagai berikut.

1 Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2 Integrasi

Yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3 Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Menurut Duncan (dalam Mokoginta, dkk., 2021:3)	Pencapaian Tujuan	1. Kurun waktu 2. Pencapaian sasaran 3. Akses 4. Dasar hukum.
	Integrasi	1. Prosedur 2. Proses sosialisasi.
	Adaptasi	1. Peningkatan kemampuan 2. Sarana dan prasarana.

Sumber: Diolah Peneliti tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Hardani dkk., 2020:122).

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (dalam Hardani, dkk., 2020:124) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2022:203), Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata Kabupaten Balangan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non-Partisipan. Menurut Sugiyono (2018), dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana olahraga di GOR Balangan, mengamati proses latihan atlet, serta melihat aktivitas koordinasi di kantor DISPORAPAR Kabupaten Balangan tanpa ikut serta dalam aktivitas-aktivitas tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas data lapangan.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln (dalam Hardani, dkk., 2020:138), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam wawancara pertanyaan akan berkembang guna mencapai tujuan dari wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam wawancara ini adalah para pegawai di DISPORAPAR dan atlet yang telah membantu dalam mendapatkan sumber data. Namun, peneliti mendapatkan informasi juga dibantu oleh percakapan melalui whatsapp akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh video, foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:132-142), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection* data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya akan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

H. Uji Kredibilitas Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas atau keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Maka peneliti menggunakan metode yang dipakai Sugiyono (2021:561-570), bahwa uji kredibilitas data atau kepastian terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member *check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pelayanan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan

itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila Peneliti masih

mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data telah ditemukan oleh peneliti. data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik *Member check*. Prosedur ini melibatkan penyampaian kembali temuan, interpretasi, dan kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti kepada informan (Pegawai Disporapar, Pelatih, dan Atlet) yang telah memberikan data. Apabila temuan yang disajikan telah diverifikasi dan disepakati oleh informan, maka data dan interpretasi tersebut dianggap kredibel dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. *Member check* dilakukan

setelah setiap sesi wawancara mendalam dan setelah penyusunan draf hasil dan pembahasan untuk memastikan ketepatan dan keabsahan data kualitatif yang diperoleh.

Uji kredibilitas data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member *check*.

Perpanjangan Pengamatan, Peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan untuk memastikan kejenuhan data. Peneliti kembali mendatangi informan (pelatih dan atlet) pada waktu yang berbeda untuk mengecek apakah informasi mengenai kendala sarana prasarana dan anggaran tetap konsisten, sehingga hubungan peneliti dengan informan menjadi lebih akrab dan data yang diperoleh semakin mendalam.

Peningkatan Ketekunan, Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap dokumen-dokumen internal serta kondisi fisik fasilitas olahraga. Peneliti membaca kembali seluruh transkrip wawancara secara berulang untuk memahami secara detail keluhan pelatih terkait transparansi prosedur dan minimnya asupan gizi atlet, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam menguraikan sembilan indikator efektivitas Duncan.

Triangulasi, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menyilangkan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi mengenai hambatan pembinaan antara sudut pandang pelatih (Bapak Akhmad Fauzie dan Muhammad Nizar) dengan sudut pandang atlet (M. Saupi dan Muhammad Dzikrie). Triangulasi teknik dilakukan dengan

mengecek data hasil wawancara melalui observasi langsung di GOR serta dokumentasi foto fasilitas yang rusak.

Analisis Kasus Negatif, Peneliti melakukan analisis kasus negatif dengan mencari data atau informasi yang berbeda dengan temuan umum. Peneliti mencoba mencari apakah terdapat cabang olahraga di Balangan yang tetap efektif meskipun dengan keterbatasan sarana. Jika tidak ditemukan data yang membantah bahwa sarana prasarana adalah faktor penghambat utama, maka temuan peneliti mengenai ketidakefektifan pembinaan dinyatakan semakin kuat.

Menggunakan Bahan Referensi, Peneliti menyertakan bahan rujukan sebagai bukti pendukung autentisitas data yang ditemukan di lapangan. Bahan referensi ini meliputi rekaman audio hasil wawancara, transkrip wawancara yang terlampir, serta dokumentasi foto-foto fasilitas olahraga di Kabupaten Balangan yang menunjukkan kondisi fisik yang memprihatinkan sebagai bukti kuat bahwa indikator adaptasi tidak berjalan efektif.

Mengadakan *Member Check*, Peneliti melakukan *member check* dengan menunjukkan kembali draf hasil wawancara dan kesimpulan sementara kepada informan. Peneliti mendatangi kembali Bapak Akhmad Fauzie, S.Pd dan Muhammad Nizar Rolanda untuk mengonfirmasi apakah kutipan wawancara yang dituliskan sudah sesuai dengan maksud mereka. Setelah informan menyatakan setuju dan data sudah dianggap valid, maka data tersebut digunakan dalam analisis penelitian ini.